

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang diikuti dengan perkembangan industri akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan meningkatkan kesejahteraan bagi manusia. Akan tetapi sebaliknya apabila kemajuan dan perkembangan tersebut tidak dikendalikan dapat menimbulkan pencemaran yang berupa bahaya, kerugian dan gangguan-gangguan dalam kelangsungan hidup manusia, terutama industri-industri yang menghasilkan produk sampling. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai praktek yang berkembang dalam dunia usaha selama ini sangat merugikan sebagian masyarakat dan juga lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, yakni *profit maximization* telah mendorong perusahaan melakukan berbagai tindakan yang tidak pantas (ilegal) dan tidak jarang melakukan kejahatan (*corporate crime*).

Industri property dan real estate merupakan satu diantara jenis sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Namun demikian, ditengah pesatnya perkembangan industri property dan real estate juga memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan karena kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Pembangunan property dan real estate merupakan salah satu bentuk perubahan penggunaan lahan. Lahan-lahan yang tersedia dimanfaatkan dengan mendirikan gedung-gedung bertingkat untuk perkantoran, hotel, dan mal. Selain itu

lahan yang sedianya untuk ruang terbuka hijau pun dimanfaatkan untuk membangun pemukiman mewah atau apartemen. Dampak dari pembangunan tersebut selain menimbulkan kemacetan, fungsi dari ruang terbuka hijau pun menjadi terganggu sebagai penyerap air hujan untuk pasokan air tanah.

Salah satu contoh dampak negatif dari pembangunan property dan real estate adalah kawasan pemukiman super mewah Pantai Indah Kapuk (PIK). Kawasan pemukiman tersebut menjadi pusat perhatian publik karena keberadaan kawasan pemukiman tersebut dituding sebagai penyebab banjir di kawasan Kapuk dan sekitarnya. Sebenarnya lokasi PIK semula adalah kawasan hutan bakau yang fungsinya sebagai areal parkir jutaan air payau. PT. Mandara Permai selaku pengembang dari perumahan elite Pantai Indah Kapuk mengeringkan kawasan tersebut untuk dijadikan kawasan perumahan elite dan peruntukan lainnya. Akibat penggusuran dan pemadatan tanah pada areal seluas 831 ha mengakibatkan sedikitnya air sebanyak 16 juta meter kubik tidak tertampung. Genangan air pun meluap ke wilayah dan pemukiman penduduk sekitarnya.¹

Sulitnya para pelaku usaha di sektor property dan real estate untuk mendapatkan izin membangun dari pemerintah setempat membuat mereka harus mengeluarkan dana-dana yang tidak wajar. Seperti kasus yang menimpa Bupati Bogor Rahmat Yasin. Dikutip dari beritasatu.com, Rachmat Yasin sebagai Bupati Bogor diduga menerima uang suap sejumlah Rp 1,5 miliar dari pihak swasta, yakni

¹ <http://www.menlh.go.id/jakarta-banjir-siapa-yang-salah/> Sabtu, 05 Juli 2014, 14.00

PT Bukit Jonggol Asri terkait perizinan alih fungsi lahan hutan lindung di kawasan Puncak, Bogor seluas 2.754 hektar yang akan dijadikan kompleks perumahan elite². Dengan berubahnya fungsi kawasan hutan lindung menjadi perumahan elite, tentunya banyak hal yang dikorbankan, dalam hal ini kerusakan alam dan lingkungan.

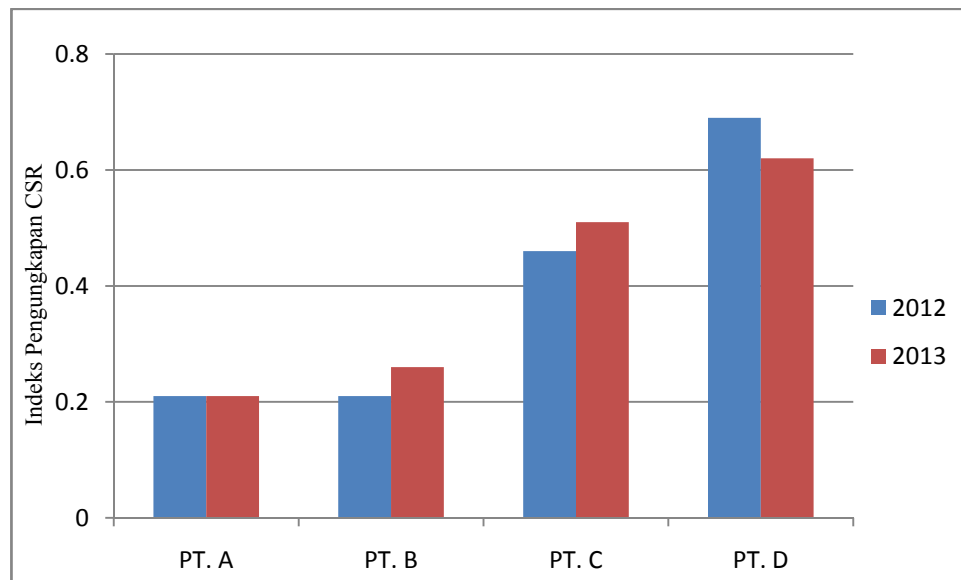
Adanya pelanggaran dan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan membuat perusahaan berkewajiban melaksanakan program tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan diminta untuk lebih peduli kepada masyarakat sekitar dalam mengalokasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni baik dalam program kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.³

² Firman Qusnulyakin, <http://www.beritasatu.com/nasional/187478-kpk-periksa-bos-sentul-city-cahyadi-kumala.html> Sabtu, 05 Juli 2014, 14.20

³ Febrina dan I G N Agung Suaryana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Hal.3

Berikut ini adalah gambar mengenai indeks pengungkapan CSR pada perusahaan property dan real estate yang diambil secara acak pada tahun 2012 dan 2013.



Sumber : *Annual Reports*, data diolah

Gambar 1.1

**Indeks Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Property dan Real Estate
Tahun 2012 dan 2013**

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa indeks pengungkapan CSR pada perusahaan property dan real estate masih sangat beragam. Pada PT. A sudah konsisten dalam melaksanakan CSR tetapi masih rendah. Untuk PT. B pengungkapan CSR juga masih rendah tetapi ada peningkatan dari tahun pertama ke tahun kedua. PT. C indeks pengungkapan CSR sudah konsisten dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Untuk PT. D ditemukan adanya penurunan aktivitas pengungkapan

CSR, tetapi untuk aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh PT. D sudah cukup bagus. Berarti secara rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan property dan real estate masih belum konsisten.

Peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan dari pasal ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* atau dapat dilihat dalam pengungkapannya pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan atau *sustainability reporting* dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mentaati peraturan yang berlaku serta menghindari munculnya tuntutan dari masyarakat atas dampak dari kegiatan operasi.⁴

Beberapa faktor yang menjelaskan variabilitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara garis besar dapat diidentifikasi kedalam dua kelompok besar yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor internal perusahaan

⁴ Desak Made Riza Amelia Permana, *Kemampuan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100*, Denpasar Universitas Udayana 2013, Hal.3

meliputi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, status perusahaan, tipe industri, tujuan internal perusahaan, dan dividen. Faktor eksternal antara lain meliputi, sistem pasar, sistem politik, sistem pengetahuan, dan sistem sosial.

Profitabilitas diprediksi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva dan ekuitas (modal sendiri). Perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Penelitian terdahulu mengenai hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Rizkia Anggita Sari (2012) dan Ebiringa *et.al* (2013) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menunjukkan adanya hubungan yang negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage juga variabel yang banyak diindikasikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi

biaya pengungkapan). Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yintayani (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005); Anggraini (2006); Echave dan Bhati (2010); Febrina I G N dan Agung Suaryana (2011) serta Rizkia Anggita Sari (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) masih jarang dilakukan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Naser *et al.* (2006) menduga perusahaan dengan pertumbuhan pesat cenderung membayar sedikit deviden dan berusaha memperoleh pendanaan dari luar pasar, sehingga memberikan lebih banyak pengungkapan. Hasil penelitian menemukan hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, sebaliknya hasil penelitian Maria Ulfa (2009) dan Rizkia Anggita Sari (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran Perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam hubungan

antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Sembiring (2005); Gao et.al (2005); Echave dan Bhati (2010); Febrina I G N dan Agung Suaryana (2011) serta Rizkia Anggita Sari (2012) menemukan hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut. Bertolak belakang dengan hal tersebut seperti dinyatakan Ebiringa et.al (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian, fenomena dan alasan diatas memberikan motivasi kepada penulis untuk memilih topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2013”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya ketidakkonsistenan pelaksanaan CSR pada perusahaan property dan real estate di Indonesia.
- b. Belum pentingnya penerapan aktivitas CSR pada perusahaan property dan real estate.
- c. Adanya perubahan penggunaan fungsi lahan ruang terbuka hijau akibat dari pembangunan proyek perusahaan property dan real estate.
- d. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Mandara Permai & PT. Sentul City terhadap masyarakat & lingkungan sekitar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Terdapat banyak karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Di sini penulis membatasi penelitian pada pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *growth*, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan tahun 2012-2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah secara bersama-sama ada pengaruh positif antara profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013?
2. Apakah ada pengaruh positif antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013?
3. Apakah ada pengaruh positif antara *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013?
4. Apakah ada pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013?
5. Apakah ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama ada pengaruh positif antara profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *property and*

real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2012-2013.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi investor adalah bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan *property and real estate* adalah bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengajuan topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
4. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap topik yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 6 (enam) bab yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa sub bab. Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar,

sehingga dapat menggambarkan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Secara garis besar sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengertian dari variabel-variabel dalam permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan alat ukur atau metode analisis terhadap variabel-variabel penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan *property and real estate* di Indonesia, kegiatan usaha perusahaan, dan aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pokok penyusunan skripsi yang membahas tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan mengajukan saran-saran yang akan diberikan oleh penulis sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti.